

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran, serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Persentase Penduduk Miskin periode 2015–2025, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia yang terlihat dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang baik dapat menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Tingkat Pengangguran memberikan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran selama periode penelitian belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan tingkat kemiskinan.
3. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap proporsi penduduk yang miskin. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum dapat menurunkan angka kemiskinan secara signifikan karena keuntungan dari pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan untuk terus memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan kualitas hidup yang layak antara lain :

1. Program pendidikan tanpa biaya dan kewajiban belajar selama 12 tahun, termasuk penyediaan beasiswa bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu untuk meningkatkan akses dan kesetaraan pendidikan.
2. Peningkatan layanan kesehatan masyarakat, termasuk pengembangan fasilitas Puskesmas, penyediaan layanan BPJS tanpa biaya untuk masyarakat kurang mampu, serta program posyandu yang aktif di setiap desa/kelurahan.
3. Program pengembangan keterampilan tenaga kerja (pelatihan vokasional) melalui lembaga pelatihan kerja daerah untuk menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat.
4. Bantuan sosial yang menggunakan data terpadu, seperti bantuan pangan, subsidi listrik, dan program keluarga harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang mampu.
5. Pembangunan infrastruktur dasar, seperti akses air minum, sanitasi, dan renovasi rumah tidak layak huni untuk meningkatkan kualitas hidup warga.

2) Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah harus mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adil

supaya hasil pembangunan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan peluang kerja melalui pengembangan sektor-sektor produktif yang banyak menyerap tenaga kerja lebih tinggi dengan upaya antara lain :

1. Pengembangan sektor ekonomi produktif yang berfokus pada UMKM, dengan memberikan akses permodalan, pelatihan manajemen usaha, dan menerapkan digitalisasi UMKM agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Program pembangunan daerah, yaitu dengan merangsang investasi di sektor manufaktur, pertanian modern, dan industri pengolahan yang mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan.
3. Kebijakan insentif investasi, seperti pengurangan pajak (tax holiday) dan kemudahan dalam perizinan untuk menarik investor yang menciptakan lapangan kerja baru.
4. Program padat karya tunai, terutama di wilayah pedesaan dan sektor infrastruktur, bertujuan untuk menyediakan kesempatan kerja sementara bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
5. Penguatan pelatihan dan vokasi bagi tenaga kerja, melalui balai latihan kerja (BLK) agar para pekerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan serta pelatihan keterampilan. Tujuan dari langkah ini

adalah untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja, sehingga pendapatan dan kesejahteraan bisa bertambah. Upaya yang dilakukan antara lain :

1. Mengikuti program pelatihan kerja dan sertifikasi keterampilan, seperti yang dilakukan oleh balai latihan kerja (BLK) atau lembaga pelatihan swasta, untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing di dunia kerja.
2. Meneruskan studi ke tingkat yang lebih tinggi, baik melalui jalur resmi maupun pendidikan non-formal seperti paket A, B, dan C, untuk mengembangkan kualitas pendidikan seseorang.
3. Mengikuti pelatihan kewirausahaan, supaya masyarakat tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal tetapi juga dapat menciptakan peluang kerja sendiri.
4. Menggunakan program pelatihan digital dan teknologi, seperti kursus komputer, pemasaran digital, dan keterampilan berbasis TI yang saat ini sangat diperlukan di dunia kerja.
5. Terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, seperti koperasi, UMKM lokal, atau komunitas ekonomi produktif untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dianjurkan untuk meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti inflasi, ketidakadilan pendapatan, investasi, upah minimum, pengeluaran pemerintah, dan bantuan sosial. Selain itu, sangat disarankan untuk menggunakan rentang periode pengamatan yang lebih lama dan variasi dalam metode analisis untuk memperoleh hasil yang lebih rinci dan komprehensif. Diupayakan untuk

Peneliti selanjutnya agar memperpanjang durasi penelitian supaya hasil yang diperoleh lebih tepat dan menyeluruh. Di samping itu, penerapan metode analisis yang lebih variatif juga dapat meningkatkan mutu hasil penelitian

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan kapabilitas (*capability approach*) yang dikemukakan oleh Amartya Sen (1999) dan diimplementasikan lewat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) masih relevan dalam menganalisis hubungan antara pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan. Peningkatan kemampuan individu melalui peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan terbukti menjadi alat yang strategis dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi penting sebagai alat untuk mengatasi kemiskinan. Berdasarkan hal itu, disarankan kepada pemerintah untuk memperkuat kebijakan yang fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan dan Kesehatan serta peningkatan daya beli masyarakat. Selain itu, akselerasi kebijakan ekonomi yang inklusif diperlukan agar manfaat pembangunan dapat direalisasikan secara merata.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengentasan kemiskinan tidak bisa dicapai hanya dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi harus diimbangi oleh perbaikan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah harus memaksimalkan kerja sama antara program pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar penurunan angka kemiskinan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

4. Implikasi Sosial

Penurunan angka kemiskinan memberi dampak besar pada peningkatan kesejahteraan, tercapainya keadilan sosial, dan peningkatan mutu hidup masyarakat secara keseluruhan. Sehingga, peningkatan mutu pembangunan manusia harus dijadikan prioritas utama dalam kebijakan daerah, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekoya, O. B. (2019). Human Capital Development and Poverty Reduction in Developing Countries. *International Journal of Social Economics*, 46(8), 1005–1021.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) periode 2001–2010. *Jurnal Economia*, 8(2), 158–169.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi): PT Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-5): UPP STIM YKPN.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tuban. (2025). Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Tuban Tahun 2025. <https://bappeda.tubankab.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2014, 18 Desember). Penghitungan dan analisis kemiskinan makro tahun 2014. <https://www.bps.go.id/id/publication/2014/12/18/bf14a3afe57096b7c0ddd99/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-2014.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019, 20 Desember). Penghitungan dan analisis kemiskinan makro di Indonesia tahun 2019. <https://www.bps.go.id/id/publication/2019/12/20/60138aa2d7b9b78802991240/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-di-indonesia-tahun-2019.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025, 15 Mei). Indeks pembangunan manusia 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/05/15/dd9a3ce7dfae1c733e46338f/human-development-index-2024.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Konsep dan definisi kemiskinan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, 1 Juli). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-t>
- B Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2015, 20 November). Kabupaten Tuban dalam angka 2015. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2015/11/20/7577d033b3f0e72704517098/kabupaten-tuban-dalam-angka-2015.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2016, 15 Juli). Kabupaten Tuban dalam angka 2016. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2016/07/15/e28c7e7854cd2ea64429b62a/kabupaten-tuban-dalam-angka-2016.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2017, 7 Agustus). Kabupaten Tuban dalam angka 2017. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2017/08/07/d4a43148ed7347ea427f6ec3/kabupaten-tuban-dalam-angka-2017.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2018, 16 Agustus). Kabupaten Tuban dalam angka 2018. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2018/08/16/8073b736720779b292c6540e/kabupaten-tuban-dalam-angka-2018.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2019, 16 Agustus). Kabupaten Tuban dalam angka 2019.

- <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2019/08/16/d6e9ebb27cdb58a85def2120/kabupaten-tuban-dalam-angka-2019.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2020, 27 April). Kabupaten Tuban dalam angka 2020. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/4056e25c6841b4e9a2abe768/kabupaten-tuban-dalam-angka-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2021, 26 Februari). Kabupaten Tuban dalam angka 2021. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/c06fb5a39b3685ef9f1256c4/kabupaten-tuban-dalam-angka-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2022, 25 Februari). Kabupaten Tuban dalam angka 2022. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2023, 28 Februari). Kabupaten Tuban dalam angka 2023. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2024, 28 Februari). Kabupaten Tuban dalam angka 2024. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/925d900dbdf0109e7518ca5d/kabupaten-tuban-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2025, 28 Februari). Kabupaten Tuban dalam angka 2025. <https://tubankab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/c9095a8ee5ea78152660d192/kabupaten-tuban-dalam-angka-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2025, 25 Juli). Profil kemiskinan Kabupaten Tuban Maret 2025. <https://tubankab.bps.go.id/>
- Barika. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, dan Inflasi terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi se-Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 5(1), 27–36.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*: Columbia University Press.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*: Rajawali Pers.
- Bourguignon, F. (2004, April 29). An economy-wide framework for monitoring the Millennium Development Goals (MDGs). World Bank. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/661501468329951130>
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2000–2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 5(1), 36–44.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (Edisi kedua): Kencana Prenadamedia Group.
- Domar, E. D. (1947). Expansion and Employment. *American Economic Review*, 37(1), 34–55.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9): Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.): McGraw-Hill.

- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2010). Education and economic growth. In P. Peterson, E. Baker, & B. McGaw (Eds.), *International encyclopedia of education* (3rd ed.). Elsevier.
- Harrod, R. F. (1939). An Essay in Dynamic Theory. *The Economic Journal*, 49(193), 14–33.
- Hasan, M. (2021). The Effect of Economic Growth and Human Development Index on Poverty in Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 12(4), 30–39.
- Heckman, J. J. (2006). Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children. *Science*, 312(5782), 1900–1902.
- Jonaidi, A., Amar, S., & Aimon, H. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(6), 140–164.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*: Macmillan.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Edisi ke-4): UPP STIM YKPN.
- Kusumawati, D., & Rokhman, W. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 148–162.
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Lumbantobing, E. R., & Pratiwi, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 102–114.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–17.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Edisi ke-6): Erlangga.
- Marshall, A. (1890). *Principles of economics*: Macmillan.
- Masri, S., & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei* (Edisi revisi): LP3ES.
- Mishkin, F. S. (2012). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (10th ed.): Pearson Education.
- Mukarramah, S., dkk. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 127–138.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Indonesia. ECOPLAN: *Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.20>.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nishizawa, T. (2002). Marshall's Concept of Human Capital and Capability. *Journal of Economic Issues*, 36(2), 481–489.
- Nurkse, R. (1953). Problems of *Capital Formation in Underdeveloped Countries*: Basil Blackwell.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan

- Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. ***Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah***, 6(2), 217–240.
- Prawoto, N. (2009). Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya. ***Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan***, 9(1), 56–68.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. ***E-Jurnal EP Unud***, 5(10), 1210–1242.
- Ramirez, A., Ranis, G., & Stewart, F. (1998). Economic Growth and Human Development. ***World Development***, 26(2), 197–219.
- Ravallion, M. (2016). ***The Economics of Poverty***: History, measurement and policy. Oxford University Press.
- Ridzky, M. (2018). Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. ***Jurnal Ekonomi Pembangunan***, 19(1), 88–101.
- Samputra, P. L., dkk. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. ***Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik***, 10(1), 45–58.
- Saragih, H., dkk. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2007–2021. ***Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia***, 23(2), 145–160.
- Saukani, M., & Amaliah, I. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019–2021. ***Bandung Conference Series: Economics Studies***, 3(1), 190–198.
- Saukani, R., & Amaliah, I. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan. ***Jurnal Ekonomi dan Bisnis***, 12(1), 415–426.
- Sen, A. (1999). ***Development as Freedom***: Alfred A. Knopf.
- Simatupang, P., & Dermoredjo, S. K. (2003). Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan: Hipotesis trickle down dikaji ulang. ***Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia***, 4(2), 291–324.
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2008). Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. IPB Press.
- Smith, A. (1776). ***An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations***: W. Strahan & T. Cadell.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the Theory of Economic Growth. ***The Quarterly Journal of Economics***, 70(1), 65–94.
- Sugiyono. (2022). ***Metode Penelitian Kuantitatif***. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). ***Makroekonomi: Teori Pengantar*** (Edisi ketiga): Rajawali Pers.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. ***Jurnal Ekonomi Pembangunan***, 8(2), 357–366.
- Suripto, S., dkk. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Kemiskinan di D.I. Yogyakarta Periode 2010–2017. ***Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan***, 1(2), 127–143.
- Susanto, A., & Budiarmo, N. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. ***Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia***, 18(1), 1–15.

- Susilowati, D. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2007–2013. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–15.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.): Pearson Education.
- United Nations. (2015, October 21). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development (A/RES/70/1). <https://digitallibrary.un.org/record/3923923>
- United Nations Development Programme. (1990, July 9). Human development report 1990: Concept and measurement of human development. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-1990>
- United Nations Development Programme. (2020). Human development report 2020: The next frontier—Human development and the Anthropocene. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-report-2020>
- Widiyati, S. (2016). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 119–132.
- Widodo, T., dkk. (2011). Analisis Kemiskinan dan Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.
- Wiguna, V. I., & Sakti, R. K. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005–2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(3), 1–10.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(2), 27–31.